

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif Dan *Return On Asset* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2020)**

*Eustacia Cahyaningtyas*<sup>1)</sup>

*Universitas Buddhi Dharma*<sup>1</sup>

Email : [eustacia.cahyaningtyas@ubd.ac.id](mailto:eustacia.cahyaningtyas@ubd.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian menguji pengaruh ukuran perusahaan, karakter eksekutif dan *return on asset* terhadap *tax avoidance*. Fokus penelitian ini perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga tahun 2020. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan mengumpulkan sampel. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2020. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, terdapat 9 dari 34 perusahaan sektor makanan dan minuman yang cocok dengan kriteria sampel. Olah data menggunakan *SPSS versi 25* dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif dan *Return On Asset*

***THE EFFECT OF COMPANY SIZE, EXECUTIVE CHARACTER AND RETURN ON ASSET ON TAX AVOIDANCE***

***(Study on Food and Beverage Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 - 2020)***

**ABSTRACT**

*The purpose of the study was to examine the effect of firm size, executive character and return on assets on tax avoidance. The focus of this research is food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2020. The methodology used in this research is purposive sampling, by collecting samples. The population of this research is all food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 - 2020. Based on predetermined criteria, there are 9 out of 34 food and beverage sector companies that match the sample criteria. Processing the data using SPSS version 25 by performing descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis tests, coefficients of determination tests and hypothesis testing.*

*Keywords: Company Size, Executive Character and Return On Asset*

**PENDAHULUAN**

Pajak merupakan sektor penerimaan terbesar bagi suatu negara untuk pemenuhan terhadap anggaran penerimaan negara dan tentu untuk keberlangsungan kehidupan suatu negara. Seluruh sektor bisnis memiliki kewajiban untuk melaporkan pendapatan dan membayarkan pajak kepada negara. Seluruh potongan pajak sudah diatur oleh pemerintah dalam Undang-Undang perpajakan. Arti pajak yang diatur dalam UU RI Nomor 28 Tahun 2007, Pasal 21, iuran wajib kepada negara oleh perseorangan atau badan hukum yang memaksa berdasar undang-undang, tidak memungut imbalan secara langsung dan dipergunakan untuk keperluan negara untuk kemakmuran rakyat.

**Target dan Realisasi Penerimaan Pajak**

Tahun	Target Penerimaan Pajak	Realisasi Penerimaan Pajak	Persentase Penerimaan Pajak
2016	1.335,0 triliun	1.105,8 triliun	81,60%
2017	1.283,6 triliun	1.151,1 triliun	83,68%
2018	1.424,0 triliun	1.313,4 triliun	92,23%
2019	1.577,6 triliun	1.332,2 triliun	84,44%

2020	1.254,0 triliun	1.070,0 triliun	85,23%
------	-----------------	-----------------	--------

Sumber : Center For Indonesia Taxation Analysis (CITA, 2020)

Dari Tabel di atas memungkinkan kita untuk menyimpulkan bahwa realisasi penerimaan pajak 2016 sampai 2020 tidak mencapai target pendapatan. Penggelapan pajak menjadi salah satu penyebab tidak tercapainya target penerimaan anggaran. Penggelapan pajak diyakini sebagai upaya untuk mengurangi kewajiban pajak legal (hukum).

Karakter eksekutif juga merupakan penyebab terjadinya penghindaran pajak (Tax Avoidance). Eksekutif memiliki posisi terpenting atas sebuah kepemimpinan suatu perusahaan. Karakter eksekutif tentunya berbeda-beda. Ada dua jenis karakteristik eksekutif, pengambil risiko dan penghindar risiko. Para eksekutif yang berani mengambil risiko tentunya berani mengambil keputusan dan umumnya mempunyai motivasi yang besar bagi pendapatan, kekayaan, dan kekuasaan yang tinggi. adalah tipe ekrekutif yang kurang berani dalam pengambilan resiko dan lebih memilih mempertahankan kondisi yang aman untuk menghindari kerugian yang tinggi dalam bisnis.

Return On Asset (ROA) difungsikan sebagai suatu acuan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu *company* dalam hal menghasilkan laba dengan penyesuaian total aset dengan biaya yang digunakan dalam pendanaan aset tersebut. ROA berkaitan erat dengan penghasilan laba, apabila penghasilan laba semakin banyak keuntungan suatu perusahaan juga semakin meningkat (Wijaya & Yanti, 2021).

Penelitian sebelumnya juga memperlihatkan banyak faktor penyebab terjadinya *Tax Avoidance*, diantaranya :

1. Menurut hasil penelitian oleh (Munawaro & Ramdany, 2020) menyatakan ukuran perusahaan dan karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
2. Menurut hasil penelitian oleh (Fadila et al., 2016) menyatakan *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
3. Menurut hasil penelitian oleh (Damayanti & Susanto, 2015) menyatakan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

Bersumber pada permasalahan di atas tujuan dari penelitian ini yaitu : 1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, 2. Untuk mengetahui apakah karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*, 3. Untuk mengetahui apakah *Return of Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, 4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, karakter eksekutif dan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### PAJAK

Pajak sangat penting sebagai pendapatan suatu negara dalam pembiayaan kemajuan negara. Ada 4 fungsi pajak : Fungsi anggaran, fungsi pengaturan, fungsi keseimbangan dan fungsi stabilisator. Ada dua jenis sistem pemungutan pajak: 1. Sistem pemeringkatan resmi adalah sistem pemungutan pajak yang memungkinkan pemerintahan untuk memilih jumlah pajak yang terutang seorang wajib pajak. 2. Self-assessment system adalah sistem pemungutan pajak yang memungkinkan Wajib Pajak untuk memilih pribadi besar pajak yang harus dibayar.

## UKURAN PERUSAHAAN

Ukuran perusahaan adalah ukuran di mana ukuran bisnis dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara, adapun : ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin tinggi ukuran pendapatan, total aset, dan total modal, semakin kuat status bisnisnya.

## KARAKTER EKSEKUTIF

Seorang eksekutif adalah orang yang memegang posisi penting suatu perusahaan karena memperoleh hak kekuasaan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Seorang eksekutif harus bijak dalam menentukan keputusan. Setiap individu memiliki sifat yang berbeda, sama halnya tiap eksekutif mempunyai ciri khas yang berbeda dalam memimpin perusahaan. Dibagi menjadi dua karakter eksekutif : 1. Risk Taker adalah eksekutif yang cenderung berani dalam mengambil keputusan bisnis, 2. Risk Averse adalah eksekutif yang kurang tidak tertarik dengan resiko, mengakibatkan kurang berani menentukan keputusan bisnis.

## RETURN ON ASSET

ROA adalah suatu rasio yang menggambarkan sejauhmana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset (aktiva) yang dimilikinya untuk

menghasilkan laba bersih setelah pajak. (Tandelilin, 2010).

## METODE

### Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filosofi positifisme dan dipakai untuk mensurvei populasi atau sampel. Metode pengambilan sampel umumnya mengacak dan pengumpulan data memakai alat survei. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menemukan hipotesis yang diberikan untuk diuji. Investigasi deskriptif digunakan untuk membuat deskripsi dan deskripsi yang akurat dan sistematis tentang hubungan antara variabel yang diselidiki tanpa perbandingan.

### Populasi

Populasi adalah bidang yang digeneralisasikan meliputi objek/subyek dengan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk meneliti dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi pada studi kasus ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai dengan 2020.

## Sampel

Sampel adalah bagian dari kuantitas dan sifat yang dimiliki oleh suatu populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik non-probability sampling dan teknik sampling objektif. Non-probability sampling adalah teknik pemilihan sampel yang tidak memberikan odds atau odds yang sama dengan item yang dipilih sebagai sampel atau anggota populasi (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel sasaran adalah pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Tidak semua sampel memiliki kriteria yang konsisten untuk penelitian ini, sehingga digunakan teknik sampling bertarget. Kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor makanan dan minuman pada tahun 2017 hingga 2020.
2. Perusahaan bukan dalam kategori new listing atau delisting dalam data Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan 2020.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2017 sampai dengan 2020.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada laba bersih atau laba

setelah pajak pada tahun 2017 sampai dengan 2020.

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel yang dapat digunakan dalam penelitian sebanyak 9 perusahaan :

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.
2	CEKA	PT. Wilamar Cahaya Indonesia Tbk.
3	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.
4	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
5	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.
6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
8	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
9	STTP	PT. Siantar Top Tbk.

## Pengumpulan Data

Sumber data dibagi dua : data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan sebuah data yang didapat langsung dari sumber atau merupakan data yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan melakukan survei terhadap subjek penelitian.
2. Data sekunder merupakan data opsional yang diperoleh bukan dari sumber utama tetapi didapat dari sumber primer yang ada. Data sekunder dapat diperoleh dari buku, jurnal, artikel dan penelitian sebelumnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan buku,

jurnal, artikel, penelitian sebelumnya serta laporan yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti.

## Teknik Analisis Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dapat menggambarkan data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, standar maksimum dan minimum.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis klasik merupakan analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi kualitas data. Pengujian hipotesis klasik memastikan bahwa hasil estimasi regresi linier tidak bias.

#### a. Uji Normalitas

Uji normal adalah pengujian yang dilakukan untuk mengevaluasi data dalam kelompok variabel yang berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan melalui program SPSS yang bisa dilakukan dengan tiga jenis pengujian yaitu histogram, one sample kolmogorov-smirnov, normal probability-plot. Dasar dalam pengambilan kesimpulan adalah:

- a) Jika nilai Sig. K-S  $> 0,05$  maka data residual bersifat normal.

- b) Jika nilai Sig. K-S  $< 0,05$  maka data residual bersifat tidak normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji ini adalah agar dapat menemukan korelasi model regresi antar variabel. Agar mengetahui gejala multikolinearitas dalam suatu model regresi, bisa diketahui dari nilai variance inflation factor (VIF) dan nilai tolerance. Dasar pengambilan keputusan menurut aturan Variance Inflation Factor (VIF) adalah :

- a) Apabila nilai VIF  $> 10$  atau nilai tolerance  $< 0,10$  maka dinyatakan terlihat adanya gejala multikolinearitas.
- b) Apabila nilai VIF  $< 10$  atau nilai tolerance  $> 0,10$  maka dinyatakan tidak terlihat adanya gejala multikolinearitas.

#### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui terjadi ketidaknyamanan pada sebuah model regresi dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara menguji varians yang tidak seragam dengan model regresi linier berganda adalah dengan melihat plot scatterplot atau nilai prediksi variabel dependen,

SRESID, dan error residual, ZPRED. Dalam memastikan pengujian grafik scatterplot dapat dengan melihat nilai prediksi salah satunya dengan menggunakan Uji Glesier. Cara pengujian uji glesier adalah dengan melakukan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independent :

- a) Jika nilai signfikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedasititas.
- b) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedasititas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui apakah model regresi berhubungan antara kesalahan interferensi dari interval waktu t dan kesalahan sebelumnya dari interval waktu t1. Skala yang dipakai untuk menunjukkan adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Tes ini digunakan membandingkan skor Durbin-Watson dengan tabel Durbin-Watson. Dasar pengambilan kesimpulan dalam pengujian ini adalah membandingkan nilai statistik d dengan D<sub>L</sub> (d Lower) dan d<sub>U</sub> (d Upper) dari tabel sesuai ketentuan berikut :

- a) Jika  $DW < D_L$  atau  $DW > 4 D_L$ , maka kesimpulan data ada autokorelasi.
- b) Jika  $D_U < DW < 4 - D_U$ , maka kesimpulan data tidak ada autokorelasi.
- c) Jika  $D_L < DW < D_U$  atau  $4 - D_L < DW < 4 - D_L$ , maka kesimpulan tidak pasti.

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis digunakan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif, dan Return On terhadap Tax Avoidance secara simultan maupun parsial adalah analisis regresi linear data panel berganda. Penelitian ini menggunakan data panel dikarenakan data yang diolah memiliki perpaduan data cross section dan time series. Artinya, studi ini berlangsung beberapa tahun dan mengamati banyak perusahaan. Rumus regresi :

$$Y = \alpha + \beta_1 \times \text{Size} + \beta_2 \times \text{Risk} + \beta_3 \times \text{ROA} + e$$

#### Keterangan :

Y	= Tax Avodiance
a	= Konstanta
$\beta_{1,2,3,4}$	= Koefisien
Size	= Ukuran Perusahaan
Risk	= Resiko
ROA	= Return On Asset
e	= Error

#### 4. Uji Koefisien Determinasi (R-Squared ( $R^2$ ))

Nilai koefisien determinasi menampilkan besar variasi dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Besarnya nilai  $R^2$  berada di antara 0 (nol) dan 1 (satu) yaitu  $0 < R^2 < 1$ . Apabila nilai  $R^2$  sama dengan 0 (nol), maka variasi dari variabel dependent tidak dapat diterangkan oleh variabel independennya. Hasil uji semakin mendekati 1 (satu) yang berarti hampir semua variasi variabel dependent mampu diterangkan oleh variabel independent.

#### 5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji koefisien regresi yang diperoleh. Artinya koefisien regresi yang ditentukan secara statistik tidak nol. Jika nol, tidak ada cukup bukti bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Uji hipotesis pada studi kasus memakai uji hipotesis parsial dan uji simultan (uji F). Penjelasan dari masing-masing tes adalah sebagai berikut:

##### a) Uji t (Uji Parsial)

Uji-t menunjukkan bagaimana secara individual variabel independen mempengaruhi variasi

variabel dependen. Dasar untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis nol ( $H_0$ ) yang dipakai dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5 adalah sebagai berikut :

1.  $H_0$  diterima apabila : jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  dan  $\text{sig} > 0,05$  ,
2.  $H_0$  ditolak apabila : jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  dan  $\text{sig} < 0,05$ . Artinya, Bila  $H_0$  diterima maka disimpulkan bahwa pengaruh variabel tidak signifikan yaitu variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen.

##### b) Uji F (Uji Simultan)

Uji F dalam penelitian ini dipakai dalam pengujian signifikansi ukuran perusahaan, karakter eksekutif, dan return on asset terhadap tax avoidance secara simultan. Dasar pengambilan keputusan pada pengujian F adalah :

1.  $H_0$  diterima, apabila nilai  $F\text{hitung}$  lebih kecil daripada  $F\text{tabel}$ ,
2.  $H_0$  ditolak, apabila nilai  $F\text{hitung}$  lebih besar daripada  $F\text{tabel}$ .

Pemakaian kriteria dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5 adalah sebagai berikut: 1.  $H_0$  ditolak jika:  $\text{sig} > 0,05$ , 2.  $H_0$  diterima jika:  $\text{sig} < 0,05$ .



dan  $t > 0,05$ . Dengan kata lain, jika kita menerima  $H_0$ , kita dapat menyimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat juga dapat diabaikan, yaitu tidak ada pengaruh simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menampilkan gambaran data yang jelas dari nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi (SD) tiap variabel penelitian yang ada.

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Mini mum	Maxi mum	Me an	Std. Devia tion
X1_UKURAN_PER USAHAAN	36	25.05	32.72	28.9826	1.90720
X2_KARAKTER_E KSEKUTIF	36	.06	1.09	.2050	.17518
X3_ROA	36	.00	1.19	.1290	.18908
Y_TAX_AVOIDAN CE	36	.19	.33	.2505	.03586
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Hasil SPSS

Berdasarkan tabel ini menampilkan ringkasan statistik deskriptif bagi

tiap variabel yang memiliki jumlah sampel (N) berjumlah 36. Ukuran Perusahaan (X1) terdapat nilai minimum 25.05, nilai maksimum 32.72, dan mean 28.9826 dengan standar deviasi 1.90720 menunjukkan bahwa kekeliruan data kecil. Karakter Eksekutif (X2) nilai min 0.06, maks 1.09 dan mean 0.205 dengan standar deviasi 0.17518 menunjukkan kekeliruan data kecil. ROA (X3) nilai minimum 0.00, nilai maksimum 1.19 dan mean 0.129 dengan standar deviasi 0.18908 yang menunjukkan bahwa kekeliruan data kecil. Tax Avoidance (Y) nilai min 0.19, maks 0.33 dan mean 0.2505 dengan standar deviasi 0.03586 yang menunjukkan kekeliruan data kecil.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Uji standar digunakan untuk memeriksa apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02747420
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.053
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymptotic Significance (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test Distribution is Normal  
 b. Calculated from data  
 c. Lilliefors Significance Correction  
 d. This is a lower bound ...

(Cont)	.017	.000	.337	.000	
X1_UKURAN_PERUSAHAAN	.001	.002	.172	.887	.382
X2_KARAKTER_EKSEKUTIF	-.035	.041	-.384	.851	.401
X3_ROA	.031	.037	.361	.836	.410

i

**1 Uji Normalitas**

Sumber : Data diolah SPSS IBM 25

Nilai Asymptotic Significance adalah 0.200. Hasil data tersebut menunjukkan data telah

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_UKURAN_PERUSAHAAN	.778	1.285
	N		
	X2_KARAKTER_EKSEKUTIF	.143	6.977
	F		
	X3_ROA	.156	6.408

a. Dependent Variable: Y\_TAX\_AVOIDANCE

berdistribusi normal.

**b) Uji Multikolinearitas**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Sumber : Data diolah SPSS IBM 25

Dari uji multikolinearitas tersebut, dapat dilihat besar tolerance variabel ukuran perusahaan yaitu 0.778 serta nilai VIF 1.285. Variabel karakter eksekutif nilai tolerance 0.143 dan nilai VIF

sebesar 6.977. Untuk variabel Return On Asset (ROA) memiliki nilai tolerance sebesar 0.156 dan nilai VIF sebesar 6.408. Seluruh variabel independen dinyatakan tidak ada gejala multikolinearitas.

**c) Uji Heteroskedastisitas**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Data diolah SPSS IBM 25

Hasil uji diatas, disimpulkan bahwa seluruh nilai Significance masing-masing variabel > 0.05, maka data yang dianalisis tidak terjadi heteroskedastisitas.

**d) Uji Autokorelasi**

Tabel IV. 5

**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Model Summary <sup>b</sup>		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.580 <sup>a</sup>	.336	.274	.11824	1.

a. Predictors: (constant) LnX3, LnX1, LnX2...

b. Dependent Variable: LnY

S

u

Sumber : Data diolah SPSS IBM 25

Berdasarkan dengan tabel pengukuran Durbin Watson dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ , n adalah 36, dan k sebesar 3, jadi diperoleh nilai DL adalah 1.2953 dan nilai DU adalah 1.6539. Dalam pengujian ini memiliki dasar penentuan kesimpulan yaitu jika  $DU < DW < 4-DU$ ,

maka data tidak terdapat autokorelasi.

### 3. Uji Regresi Linear Berganda Hasil Uji Regresi Linear

B

C

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Significance
	B	Std. Error	Beta	t	e
1 (Constant)	-.121	.088		-1.378	.178
X1_UKURAN_PERUSAHAAN	.013	.003	.676	4.404	.000
X2_KARAKTER_EKSEKUTIF	-.016	.073	-.079	-.221	.827
X3_ROA	.048	.065	.251	.731	.470

a. Dependent Variable: Y\_TAX\_AVOIDANCE

Sumber : Data diolah SPSS IBM 25

Dari hasil uji regresi linear berganda, dapat dibentuk persamaan yaitu :  $Y = -0.121 + 0.013 \text{ Size} + (-0.016) \text{ Risk} + 0.048 \text{ ROA} + e$ .

### 4. Uji Koefisien Determinasi (R-Squared (R<sup>2</sup>))

Hasil Uji Koefisien Determinasi

(

R

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 <sup>a</sup>	.413	.358	.02873

a. Predictors: (constant) X3\_ROA, X1\_UKURAN\_PERUSAHAAN,

X2\_KARAKTER\_EKSEKUTIF...

b. Dependent Variable: Y\_TAX\_AVOIDANCE

U

ared (R<sup>2</sup>)

Sumber : Data diolah SPSS IBM 25

Uji koefisien determinasi ini menunjukkan besar Adjusted R Square yaitu 0.358 atau 35.8% yang artinya variabel terikat yaitu tax avoidance dapat

dijelaskan oleh variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, karakter eksekutif, dan return on asset sebesar 35.8%. Sedangkan untuk sisanya 64.2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian.

### 5. Uji Hipotesis

a) Uji t

Hasil Uji t

C

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Significance
	B	Std. Error	Beta	t	e
1 (Constant)	-.121	.088		-1.378	.178
X1_UKURAN_PERUSAHAAN	.013	.003	.676	4.404	.000
X2_KARAKTER_EKSEKUTIF	-.016	.073	-.079	-.221	.827
X3_ROA	.048	.065	.251	.731	.470

a. Dependent Variable: Y\_TAX\_AVOIDANCE

: Data diolah SPSS IBM 25

#### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Didasari hasil uji t, hasil pengujian variabel ukuran perusahaan memiliki nilai Sig sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05 atau  $0.000 < 0.05$ . Maka kesimpulannya ukuran perusahaan memiliki significant impact terhadap tax avoidance. Jadi, hipotesis (H1) yang telah dirumuskan dapat diterima.

#### 2. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance

Didasari hasil uji t pengujian variabel karakter eksekutif memiliki nilai Sig sebesar 0.827 yang artinya lebih besar dari 0.05 atau  $0.827 > 0.05$ . Maka kesimpulannya karakter

eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Dengan demikian hipotesis (H2) yang telah dirumuskan dalam penelitian tidak dapat diterima.

3. Pengaruh Return On Asset terhadap Tax Avoidance

Didasari hasil uji t, variabel return on asset memiliki nilai Sig sebesar 0.470 yang artinya lebih besar dari 0.05 atau  $0.470 > 0.05$ . Maka kesimpulannya return on asset tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Dengan demikian hipotesis (H3) yang telah dirumuskan dalam penelitian tidak dapat diterima.

b) Uji F

H

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Significance
1	Regression	.019	3	.006	7.507	.001 <sup>b</sup>
	Residual	.026	32	.001		
	Total	.045	35			

a. Dependent Variable: Y\_TAX\_AVOIDANCE

b. Predictors: (constant) X3\_ROA, X1\_UKURAN\_PERUSAHAAN, X2\_KARAKTER\_EKSEKUTIF...

Uji F

Sumber : Data diolah SPSS IBM 25

Diketahui bahwa nilai F sebnayak 7.507 dan nilai sig sebanyak 0.001. Sesuai dengan kriteria dengan tingkatan signifikan sebanyak 0.05 maka hasil dari uji F diatas dapat disimpulkan bahwa variable ukuran perusahaan, karakter

eksekutif, dan return on asset berpengaruh simultan secara signifikan terhadap tax avoidance dan model regresi dinyatakan sebagai model yang fit.

REFERENSI

Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). PENGARUH KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, RISIKO PERUSAHAAN DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP TAX AVOIDANCE. 5(2), 187-206.

Fadila, M., Rasuli, M., & Rusli, R. (2016). PENGARUH RETURN ON ASSET, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN KOMPENSASI RUGI FISKAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1671-1684.

Munawaro, M. A., & Ramdany, R. (2020). Peran Csr, Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif Dan Koneksi Politik Terhadap Potensi Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 109-121. <https://doi.org/10.37932/ja.v8i2.70>

Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D* (225th ed.). Alfabeta.

Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. In *Manajemen Investasi*. Kanisius.

Wijaya, T., & Yanti, L. D. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran

Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018). *ECo-Fin*, 3(2 SE-Articles), 257-275.  
<https://doi.org/10.32877/ef.v3i2.406>